

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu arahan atau cara yang digunakan untuk mencari data valid, baik yang bertujuan untuk menemukan, menunjukkan, melakukan, dan mengembangkan sesuatu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang diuraikan oleh Kasiram (2010) bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data numerik sebagai sarana untuk menganalisis informasi.

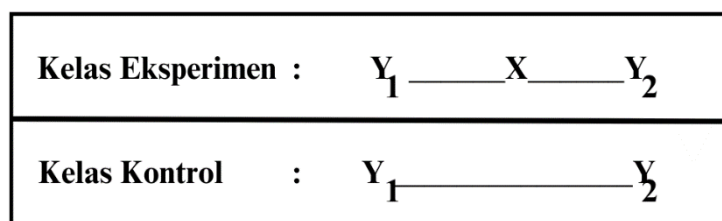
Dalam melakukan penelitian terdapat tiga metode yang biasa digunakan, yaitu penelitian eksperimen, penelitian survey, dan penelitian naturalistik (kualitatif). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan (treatment) tertentu yang digunakan untuk mencari pengaruhnya terhadap suatu hal dengan mengontrol atau mengendalikan kondisi yang ada. Penelitian eksperimen terbagi menjadi empat yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design* (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Latipun (2015) mengemukakan bahwa desain kuasi eksperimen adalah eksperimen yang melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non eksperimental dan ada kelompok kontrol sebagai kelompok komparatif untuk memahami efek perlakuan. Adapun menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang melibatkan pemberian perlakuan khusus untuk mengidentifikasi dampaknya pada suatu fenomena dengan mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel tertentu. Pendapat ini didukung oleh Kistian (2018) yang menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dianggap sebagai metode yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilaksanakan dengan cermat maka dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis, terutama yang berkaitan dengan kausalitas (hubungan sebab-akibat).

Kuasi eksperimen atau eksperimen semu dilakukan dengan mengendalikan satu variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan dan memiliki kelompok

kontrol, namun tidak dapat secara efektif mengendalikan berbagai variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Hermansyah et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan dan hasilnya akan dibandingkan dengan kelompok lain yang mendapat perlakuan berbeda.

Menurut Sukardi (2021) jenis desain penelitian kuasi eksperimen terdiri dari beberapa rancangan, antara lain: (a) *non-randomized control group pretest and posttest design*; (b) *counter balanced design*; (c) *one group time series design*; (d) *control group time series design*. Dalam penelitian ini desain yang akan digunakan adalah pretest-posttest grup kontrol tidak secara acak (*non-randomized control group pretest and posttest design*). Karakteristik desain ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian terhadap kedua kelas tersebut akan diberikan tes sebelum kegiatan pembelajaran (*pre-test*) dan setelah kegiatan pembelajaran (*post-test*). Adapun bentuk rancangan untuk desain pre-test dan post-test tidak ekuivalen adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 *Non-randomized Control Group Pre-Test and Post-Test***

(Sukardi, 2021)

Keterangan :

$Y_1$  : *Pre-test* kelompok eksperimen

$Y_2$  : *Post-test* kelompok eksperimen

$Y_1$  : *Pre-test* kelompok kontrol

$Y_2$  : *Post-test* kelompok kontrol

$X$  : Ubahan terikat (*treatment*)

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau kelompok penelitian yang menjadi pusat perhatian sehingga menjadi sumber dari data penelitian (Nurrahmah

et al., 2021). Populasi pada penelitian biasanya subjek penelitian atau sumber penelitian yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I pada dua sekolah dasar di Kecamatan Leles.

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi penelitian yang sudah ditentukan. Abubakar (2021, hlm. 73) menyatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi penelitian yang diteliti. Sugiyono (2011, hlm. 120) mengatakan : “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Berdasarkan uraian tersebut, karena keterbatasan tenaga dan waktu, pada penelitian ini penulis akan mengambil sampel dari populasi atau sumber data utama.

Sampel yang diambil dari populasi adalah 7 siswa kelas I dari masing-masing kelas pada dua sekolah dasar di Kecamatan Leles. Teknik pengambilan sampel memiliki beberapa macam. Salah satunya adalah *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Peneliti membutuhkan sampel yang hanya belum mampu membaca dan kurang mampu membaca di masing-masing kelas. Peneliti memilih sampel ini atas dasar tujuan tertentu yaitu memfokuskan pada kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *alphabet card* berbasis model kooperatif *scramble*, sehingga penelitian mengenai implementasi penggunaan media *alphabet card* sebagai media pembelajaran membaca permulaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu dari langkah yang strategis dan penting dalam sebuah penelitian karena melalui teknik pengolahan data akan menghasilkan data yang akurat serta memenuhi standar data yang ditetapkan (Wekke, 2019, hlm. 70). Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan dokumentasi.

### 3.3.1 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, 2016 merupakan proses memperoleh data dan informasi melalui penggunaan buku, arsip, dokumen, catatan tertulis, dan materi visual dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat membantu dalam melakukan penelitian.

### 3.3.2 Tes

Tes merupakan berbagai pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan bakat dari subjek penelitian yang diteliti (Siyoto, 2015). Tes juga merupakan teknik untuk melaksanakan kegiatan pengukuran yang biasanya berupa pertanyaan atau serangkaian tugas yang dijawab oleh peserta didik (Arifin, 2016). Menurut (Khaerudin, 2017, hlm. 99) menyatakan bahwa tes bisa berupa tes lisan, tes tertulis (pilihan ganda, bentuk uraian, isian, jawaban singkat, benar atau salah, dan menjodohkan), dan tes perbuatan (kinerja siswa (*performance*), penugasan (proyek) serta hasil karya yang sering disebut sebagai produk). Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes lisan. Tes lisan adalah tes dari sebuah penilaian yang dilakukan dalam bentuk lisan, pengerjaan tes lisan oleh siswa berupa jawaban atas pertanyaan atau sebuah tanggapan siswa pada pertanyaan secara lisan (Hadian et al., 2018, hlm. 220). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes Membaca Permulaan**

Variabel	Indikator	Deskripsi
Aspek Kemampuan Membaca Permulaan	Pengenalan bentuk huruf	Siswa mampu mengenal bentuk huruf abjad.
	Pengenalan unsur linguistik	Siswa mampu mengenal fonem vokal maupun fonem konsonan dan tanda baca pada kata atau kalimat yang disajikan.
	Pengenalan pola ejaan dan bunyi	Siswa mampu menyuarakan kata yang tertulis dengan sesuai.

Sumber : Muammar (2020, hlm. 49)

**Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan**

Indikator	Skor	Deskripsi
Mengenal bentuk huruf	4	Siswa mampu menyebutkan seluruh huruf abjad dengan benar.
	3	Siswa mampu menyebutkan 20-25 huruf abjad dengan benar.
	2	Siswa mampu menyebutkan 10-19 huruf abjad dengan benar.
	1	Siswa hanya mampu menyebutkan $\leq 9$ huruf abjad dengan benar.
Mengenal unsur linguistik	4	Siswa mampu menyebutkan kata dengan fonem yang benar.
	3	Siswa mampu menyebutkan sebagian besar kata dengan fonem yang benar.
	2	Siswa mampu menyebutkan sebagian kecil kata dengan fonem yang benar.
	1	Siswa kesulitan menyebutkan kata dengan fonem yang benar.
Mengenal pola ejaan dan bunyi	4	Siswa mampu menyebutkan kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.
	3	Siswa mampu menyebutkan sebagian besar kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.
	2	Siswa mampu menyebutkan sebagian kecil kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.
	1	Siswa belum dapat menyebutkan kata dengan penyebutan huruf yang benar tanpa tertukar.

Sumber : Muammar (2020, hlm. 49)

**Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan**

No	Nama Siswa	Indikator											
		Mengenal bentuk huruf				Mengenal unsur linguistik				Mengenal hubungan pola ejaan dan bunyi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
4													
dst													

Sumber : Muammar (2020, hlm. 49)

### 3.4 Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, maka prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahap pertama yang dilakukan dalam prosedur penelitian. Dalam tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya:

a) Mengidentifikasi masalah

Pada tahap kegiatan mengidentifikasi masalah peneliti mencari berbagai informasi dengan mengkaji jurnal maupun penelitian terdahulu dan juga observasi ke lapangan dengan mendatangi sekolah dasar.

b) Kajian literatur

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh berbagai teori yang relevan dalam mendukung variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

c) Telaah kurikulum

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui materi ajar yang mendukung variabel penelitian dan memilih kompetensi dasar yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu materi ajar yang dipilih disesuaikan dengan waktu penelitian sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

d) Membuat dan menyusun instrumen

Pada tahap ini instrumen akan disusun dan dikembangkan sedemikian rupa agar dapat dijadikan sebagai alat dalam melaksanakan penelitian.

e) Menentukan sekolah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

f) Perizinan penelitian.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan berbagai macam persiapan, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

a) Melakukan *pre-test*

Kegiatan *pre-test* akan dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

b) Analisis hasil *pre-tes*

Data hasil pretes akan dianalisis untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

c) Memberikan perlakuan (*treatment*)

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran akan menggunakan media pembelajaran *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe scramble sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan media *big book*.

d) Melakukan *post-test*

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada kelas yang sudah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3) Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah tahap-tahap sebelumnya. Dalam tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Melakukan pengolahan data yang didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan *software SPSS versi 23.0 for windows*.
- b) Melakukan uji hipotesis dan membuat kesimpulan serta saran dari hasil pengolahan data.

### 3.5 Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan dua macam analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Data yang sudah peneliti peroleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk membandingkan sebelum dan sesudah penelitian dilakukan.

#### 3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial sering disebut sebagai statistik induktif yang merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan atau disimpulkan untuk populasi dari asal sampel itu diambil. Statistik inferensial memberikan cara yang objektif guna mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data kuantitatif, serta menarik kesimpulan tentang ciri-ciri populasi tertentu berdasarkan hasil analisis sampel yang dipilih secara acak dari populasi bersangkutan (Sutopo & Slamet, 2017).

Statistik inferensial dikategorikan menjadi dua, yaitu statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Statistika parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistik parametrik mengasumsikan bahwa populasi berdistribusi normal, sedangkan statistik non-parametrik tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi. Statistik parametrik kebanyakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik non-parametrik kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal atau ordinal.

### **1. Uji Prasyarat**

Sebelum menentukan teknik analisis dalam menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5%. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, dan sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal menggunakan statistik non-parametrik.

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang telah diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Data tersebut dapat dikatakan normal jika yang diperoleh memusat pada nilai rerata dan median kurvanya menyerupai lonceng yang simetris. Uji normalitas pada data dapat diketahui normal atau tidak secara inferensial menggunakan uji *Chi square*, *lilliefors*, *kolmogorov smirnov Z*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*, dan *Anderson darling* (Usmadi, 2020, hlm. 61). Pada penelitian ini, uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik jika data yang dibulatkan kurang dari 50 (Yudhanegara & Lestari,



2017). Uji tersebut dapat dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 23.0 for windows* Adapun hipotesis yang digunakan pada uji normalitas baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$H_0$  : Diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_a$  : Diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

### **b) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi tersebut homogen atau heterogen atau dapat disebut pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi atau keragaman nilai yang sama secara statistik. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Jika nilai signifikansi uji homogenitas menunjukkan lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi maka variabel kedua sampel tersebut adalah sama. Tetapi apabila nilai signifikansi pada uji homogenitas menunjukkan kurang dari taraf signifikansi maka varians kedua sampel tersebut tidak sama. Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan *uji F, Levene's test, uji Bartlett, uji F Hartley, dan uji Scheffe* (Yudhanegara & Lestari, 2017). Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* yang terdapat pada *software SPSS versi 23.0 for windows*. Hipotesis yang diuji dalam uji homogenitas yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel

$H_a$  : Terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$H_0$  : Diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_a$  : Diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

## **2. Uji Perbedaan Rerata**

Uji perbedaan rerata digunakan ketika sudah mengetahui hasil dari uji normalitas dan homogenitas jika data terbukti normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan rerata parametrik yaitu uji-t. Tetapi apabila kedua data tersebut berdistribusi normal namun tidak homogen maka perbedaan

rerata dapat diketahui dengan uji-t'. Kedua uji tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi *software SPSS versi 23.0 for windows*. Hipotesis yang digunakan untuk uji perbedaan rerata dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : rerata kedua sampel sama

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : rerata kedua sampel berbeda

Keterangan :

$\mu_1$  : rerata kelas eksperimen

$\mu_2$  : rerata kelas kontrol

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$H_0$  : Diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_a$  : Diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.6 Pengujian Rumusan Masalah Pertama

Pengujian rumusan masalah pertama menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan atau tidak pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang memakai media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble*. Uji t yang digunakan dalam pengujian rumusan masalah ini adalah dengan menggunakan *paired sample t-test*. Data yang digunakan dalam uji-t sampel berpasangan ini adalah data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Berikut hipotesis penelitian pada rumusan masalah yang pertama.

Hipotesis Penelitian :

$H_0$  : tidak terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble*

$H_a$  : terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble*

Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.7 Pengujian Rumusan Masalah Kedua

Pengujian rumusan masalah kedua menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan dari kelas yang menggunakan media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble* dengan kelas yang menggunakan media *big book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD. Uji t yang digunakan dalam pengujian rumusan masalah ini adalah dengan menggunakan *independent sample t-test*. Data yang digunakan dalam uji-t sampel tidak berpasangan ini adalah data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut hipotesis penelitian pada rumusan masalah yang kedua :

Hipotesis penelitian :

- $H_0$  : tidak terdapat perbedaan peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan melalui media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble* dan media *big book*.
- $H_a$  : terdapat perbedaan peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan melalui media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble* dan media *big book*.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.8 N-Gain Skor

*N-Gain* menurut Hake (2007) adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan (treatment). Dalam penelitian ini *N-Gain skor* digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari *pre-test* ke *post-test*. Rumus menghitung *N-Gain skor* dapat dilihat pada Gambar 3.2.

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

**Gambar 3.2 N-Gain Skor**

#### **Keterangan:**

Skor ideal = nilai maksimal yang diperoleh di kategori perolehan *N-Gain Skor*.

Setelah diketahui hasil perhitungan *N-Gain skor*, kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasikannya melalui kategori perolehan *N-Gain skor*. Untuk menafsirkan hasil perhitungan *N-Gain skor* tersebut dapat digunakan kriteria seperti yang ada pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Kategori Perolehan *N-Gain* Skor**

<i>N-Gain Skor</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Hake, 2007)